

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan model *Direct Introduction* pada Kelas VI SD Negeri 14 Tanjung Medan Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian rata-rata post test dikurangkan rata-rata pre test antara model PBL dengan model DI sebesar 20 berbanding 7.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada kelas VI SD Negeri 14 Tanjung Medan Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan rerata motivasi tinggi di kelas PBL sebesar 79 dan di kelas DI sebesar 71, sedangkan rerata motivasi rendah perbandingannya sebesar 72 dengan 63.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD Negeri 14 Tanjung Medan Tahun Pelajaran 2021/2022. Interaksi terlihat dari adanya perbedaan yang signifikan antara rerata kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan motivasi rendah dan model pembelajaran *Direct Introduction* dengan motivasi tinggi; model pembelajaran

Problem Based Learning dengan motivasi rendah dan model pembelajaran *Direct Introduction* dengan motivasi tinggi.

5.2 Implikasi

Implikasi hasil penelitian dalam mengelola kegiatan belajar mengajar tentu menjadi pertimbangan kepala sekolah untuk mendorong guru dalam menggunakan *problem based learning* pada pelajaran PPKn dengan mempertimbangan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas Guru yang menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi nilai siswa dibandingkan menggunakan model *Direct Intruction*. Penerapan *problem based learning* dinilai tepat dengan karakteristik PPKn, hal tersebut terlihat dari hasil belajar meningkat setelah perlakuan model pembelajaran PBL

Penggunaan *problem based learning* lebih mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dari awal kegiatan hingga akhir pembelajaran. Siswa telah didorong ikut menentukan capaian keberhasilannya jika seluruh aktifitas siswa mengikuti tahapan pembelajaran sesuai model PBL juga memunculkan kemampuan interpretasi, analisis, inferensi dan evaluasi dalam mata pelajaran PPKn, maka *problem based learning* sangat baik untuk menjabarkan konten atau materi pada PPKn. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* sangat tepat digunakan untuk mata pelajaran PPKn Kelas VI tema 7 Kepemimpinan.

5.3 Saran

Saran dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada siswa harus aktif dalam kelompok mulai dari orientasi masalah sampai dengan tahapan memecahkan permasalahan Tema 7 Kepemimpinan agar kemampuan berpikir kritis siswa meningkat.
2. Kepada guru dalam menerapkan *problem based learning* sebaiknya mensosialisasikan model PBL kepada siswa, juga harus menyusun indikator pada perencanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkatan pengetahuan menganalisis, mengevaluasi, berkreasi, Sehingga perencanaan tersebut dilaksanakan pada kegiatan inti yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah sesuai tahapan pembelajaran PBL.
3. Kepada kepala sekolah lebih mendorong guru untuk menggunakan model pembelajaran *PBL* sesuai dengan materi tema dan sub tema yang memerlukan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah terkhusus dalam pembelajaran PPKn.
4. Kepada peneliti selanjutnya dalam membagi kelompok mempertimbangkan aspek kemampuan intelektual siswa, pembagian tugas siswa dalam kelompok dan mendampingi siswa dalam kegiatan kelompok, hal ini agar memberikan sumbangsih positif terhadap hasil penelitian yang lebih baik.